



## Jurnal Pengabdian Masyarakat Lentora

e-ISSN: 2809-0667

Volume 4 Nomor 1, September 2024, Halaman 26-32

DOI: 10.33860/jpml.v4i1.4080

Website: <https://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/jpml/>

### Revitalisasi Posyandu Lansia Nalu Di Kelurahan Nalu Wilayah Kerja Puskesmas Baolan Kabupaten Tolitoli

*Revitalization of Nalu Elderly Posyandu in Nalu Village  
Baolan Community Health Center Working Area  
Tolitoli Regency*

**Dwi Yogyo Suswinarto<sup>1\*</sup>, Hasni<sup>1</sup>, Yasmin<sup>1</sup>, Sova Evie<sup>1</sup>, Saman<sup>1</sup>, Azwar<sup>1</sup>, Alfrida Samuel Ra'bung<sup>2</sup>**

1. Prodi DIII Keperawatan Tolitoli, Poltekkes Kemenkes Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

2. Prodi Pendidikan Profesi Ners, Poltekkes Kemenkes Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

\*Email: [sdwiyogyo@gmail.com](mailto:sdwiyogyo@gmail.com)



Received: 2 September  
2024

Accepted: 25 September 2024

Published: 30 September 2024

#### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Posbindu lansia memiliki peran dalam melakukan kegiatan Promotif dan preventif dimana kegiatan ini terbukti dapat meningkatkan kualitas hidup lansia. Namun pelaksanaan posyandu lanjut usia mengalami berbagai kendala. Demikian halnya yang terjadi pada Posbindu Nalu II di Kelurahan Nalu Kecamatan Baolan Tolitoli. Kegiatan Posyandu setiap Bulan dilaksanakan, namun kegiatan hanya berupa pemeriksaan Tekanan darah, penimbangan berat badan dan pemeriksaan kesehatan dan pemberian obat sederhana. Kehadiran Lansia rata-rata 20-25 orang, padahal anggotanya sebanyak 173 orang. Peran kader belum optimal hal ini dibuktikan setiap bulan kegiatan yang aktif adalah petugas dari Puskesmas dan tidak adanya catatan yang hasil kegiatan yang diarsipkan di Posyandu. Tujuan Kegiatan adalah melaksanakan revitalisasi Posyandu sehingga posbindu dapat berfungsi secara optimal. **Metode** Kegiatan telah dilaksanakan pada tanggal 26-28 April 2024, tempat di Gedung Gereja GPIBT Jemaat Paulus Dinopi Kelurahan Nalu Sebagai Pihak Pemrakarsa Posbindu Nalu II. Jenis kegiatan pengabmas berupa pelatihan 10 kader posyandu lansia, demonstrasi operasional Posyandu lansia sistem 5 meja, pengembangan kegiatan diantaranya Ibadah bersama, pemberian makanan tambahan dan senam bersama, bekerjasama dengan pihak Puskesmas Baolan untuk menerbitkan sertifikat bagi para kader. **Hasil** Setelah dilakukan pengabmas, pemahaman kader tentang ; Kebijakan upaya kesehatan lansia, Lansia dan perubahan perubahannya, Manajemen dan Administrasi Posyandu Lansia. Serta keterampilan mengoperasikan Posyandu semakin meningkat. Hal ini dibuktikan hasil Pretest sebelum pelatihan rata-rata nilai yang didapat para kader adalah 53 point, setelah pelatihan rata-rata nilai post test sebesar 83 terjadi peningkatan sebesar 30 Point. Pada akhir pelatihan, Kader mampu berperan dan menjalankan pelayanan di masing-masing meja pada sistem 5 meja dalam Posyandu, demikian juga dalam hal membuat catatan dan pelaporan hasil kegiatan. Kader dibantu team juga mampu mengadakan kegiatan pengembangan diantaranya kegiatan Ibadah bersama, kegiatan senam jasmani bersama dan Pemberian makanan tambahan (PMT). **Kesimpulan** dengan

kegiatan revitalisasi Posyandu lansia dihasilkan peningkatan pemahaman kader tentang Posyandu lansia, peningkatan keterampilan kader, adanya kegiatan pengembangan di Posyandu lansia, **Saran** Kiranya Pihak Pemrakarsa terus mendukung program yang dijalankan dan terus termotivasi untuk pengembangannya, dan Pendampingan terus dari pihak Puskesmas.

**Kata Kunci:** Revitalisasi; Posyandu; Lansia

#### ABSTRACT

**Introduction:** Posbindu old plays a role in promoting and preventing behaviors that have been shown to improve the elderly's quality of life. However, the introduction of posyandu for the elderly has encountered numerous challenges. This is what occurred at Posbindu Nalu II in Nalu Village, Baolan Tolitoli District. Posyandu activities are held every month, however they merely involve testing blood pressure, weighing, health checks, and dispensing minor medication. Despite the fact that there are 173 members, the average attendance among the elderly is 20-25. The **goal** of this activity is to revitalize Posyandu so that it can function optimally. **Method:** Posbindu Nalu II initiated the activity, which took place on April 26-28, 2024, in the GPIBT Church Building, Paul Dinopi Congregation, Nalu Subdistrict. Community service activities include training for 10 elderly Posyandu cadres, operational demonstrations of the 5-table system for elderly Posyandu, the development of activities such as group worship, the provision of additional food and group exercise, and collaboration with the Baolan Community Health Center to issue cadre certificates. **Results** Following the community work, the cadres gained a grasp of: policy on health initiatives for the aged, the old and changes thereto, management and administration of the Posyandu for the aged. And the ability to operate Posyandu is improving. This is demonstrated by the pretest results: before training, the average score earned by the cadres was 53 points, whereas after training, the average post-test score was 83, representing a 30 point gain. At the end of the training, cadres are able to play a part and provide services at each table in Posyandu's five-table system, as well as take notes and report on activity results. Cadres are aided by the team. **Conclusion,** the revitalization activities for the elderly Posyandu resulted in an increase in cadres' understanding of the elderly Posyandu, increased cadre skills, development activities at the elderly Posyandu, suggestions that the initiator continue to support the program being implemented and be motivated for its development, and continued assistance from the Community Health Center.

**Keywords:** Revitalization; Posyandu; Elderly



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/3.0/>).

## PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan berindikasi pada peningkatan umur harapan hidup (Frans, 2019). Pada tahun 2010 umur harapan hidup adalah 68,81 tahun pada tahun 2022 menjadi 71,57 tahun. Hal ini berpengaruh terhadap peningkatan jumlah penduduk (Badan Pusat Statistik, 2022). Saat ini Indonesia mengarah pada struktur penduduk berusia tua (Infodatin, 2022). Hasil Susenas tahun 2022 oleh Badan Pusat merilis bahwa jumlah penduduk lansia di Indonesia meningkat dari 20,6 Juta Jiwa (8,7 %) ditahun 2010 menjadi 28.58 Juta Jiwa (10,48 %) ditahun 2022 (Badan Pusat Statistik, 2022). Meningkatnya jumlah lansia menjadi masalah tersendiri bagi bangsa dan negara. Lanjut usia merupakan kelompok umur yang rentan terjadinya gangguan kesehatan.

Riset Kesehatan tahun 2018, melaporkan bahwa prevalensi Diabetes militus 6,29% pada usia 55-64 tahun, 2,4% Penyakit jantung dan 34,4% penyakit stroke. Kasus tertinggi penyakit tidak menular adalah penyakit hipertensi 32,5% (Kementrian Kesehatan, 2018). Selain kondisi penyakit tidak menular lansia juga rentan terhadap penyakit infeksi, pneumonia, penyakit paru obstruktif, osteoarthritis dan infeksi saluran kemih (Kemenkes RI, 2019). Masalah lain yang dihadapi lansia adalah masalah sosial; ketergantungan, hidup sendiri menurunnya pendapatan dan

masalah mental; depresi, kecemasan dll ([Badan Pusat Statistik, 2022](#)). Menghadapi situasi masalah bagi lanjut usia pemerintah berupaya untuk memberikan pelayanan bagi lansia agar lansia hidup aman sehat dan mandiri yang melibatkan kerjasama berbagai pihak ([Kemenkes RI, 2019](#)).

Kebijakan pemerintah dalam pemeliharaan kesehatan bagi lanjut usia dituangkan dalam keputusan pemerintah menetapkan indikator pada pelayanan usia lanjut dengan menargetkan Puskesmas membina 50% Posyandu lansia dan 50% Puskesmas melaksanakan pelayanan santun lansia ([RI, 2020](#)). Posyandu lansia merupakan upaya kesehatan berbasis pada masyarakat (UKBM). Posyandu lansia atau istilah lainnya Posbindu lansia memiliki peran yang sangat penting dalam pemberdayaan lansia.

Posbindu lansia memiliki peran dalam melakukan kegiatan promotif dan preventif dengan kegiatan ini terbukti posyandu dapat meningkatkan kualitas hidup lansia, melalui pemeliharaan fisik, mental dan kesejahteraan usia lanjut ([Tuanaya et al., 2018](#); [Kurnia et al., 2022](#); [Mengko, 2015](#); [Ilyas, 2017](#); [Armiyati et al., 2015](#)). Namun pelaksanaan posyandu lanjut usia mengalami berbagai kendala sehingga tidak mampu melakukan pelayanan secara optimal, diantaranya oleh karena proses kepengurusan, peran kader yang kurang optimal, kegiatan di posbindu yang monoton hal tersebut menurunkan minat anggota usia lanjut untuk memanfaatkan posyandu lansia ([Frans, 2019](#)). Demikian halnya yang terjadi pada Posbindu Nalu II di Kelurahan Nalu Kecamatan Baolan Tolitoli. Kegiatan Posyandu setiap Bulan dilaksanakan, namun kegiatan hanya berupa pemeriksaan tekanan darah, penimbangan berat badan dan pemeriksaan kesehatan dan pemberian obat sederhana. Kehadiran lansia rata-rata 20-25 orang, padahal anggotanya sebanyak 173 orang. Peran kader belum optimal hal ini dibuktikan setiap bulan kegiatan yang aktif adalah petugas dari Puskesmas dan tidak adanya catatan hasil kegiatan yang diarsipkan di Posyandu.

Berdasarkan latar belakang diatas maka agar Posyandu dapat berjalan dengan optimal. Perlu dilaksanakan kegiatan revitalisasi Posyandu Lansia Nalu II Di Kelurahan Nalu, Kecamatan Baolan dengan harapan : 1) Kader Posyandu lansia memahami tugas dan perannya sebagai kader Posyandu Lansia , 2) Pengembangan kegiatan Posyandu, 3) Meningkatkan pengetahuan Lansia tentang pentingnya Posyandu, 4) Meningkatkan Pengelolaan Posyandu Lansia. Adapun Manfaat Kegiatan adalah ; a) Bagi kader meningkatkan Pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan pelayanan di Posbindu lansia, b) Kegiatan di Posyandu semakin bervariasi dan dikembangkan, c) Bagi Pemrakarsa dapat menjadi bahan untuk pengembangan Posyandu lansia dimasa mendatang, d) Bagi Pemerintah kelurahan Nalu. Bertambahnya layanan Masyarakat UKBM yang optimal, bertambahnya jumlah kader terlatih,

## **METODE PELAKSANAAN**

Posyandu merupakan salah satu upaya meningkatkan dan mencegah secara dini kondisi-kondisi terjadinya gangguan kesehatan pada Lansia. sehingga diharapkan lansia dapat hidup sehat mandiri serta produktif. Posyandu yang sudah terbentuk namun belum berjalan dengan optimal perlu dioptimalkan. Dalam hal melakukan optimalisasi Posbindu perlu adanya perbaikan pada unsur manajemen, kader, kegiatan serta pada lansia yang terlibat langsung dalam kegiatan ataupun menjadi anggota Posyandu tersebut. Posyandu Kelurahan Nalu II memiliki keanggotaan yang cukup banyak, namun kehadiran dalam setiap kegiatan sangat

rendah. Oleh karena itu perlu dilakukan kegiatan Revitalisasi Posbindu sehingga Posbindu dapat berjalan sebagaimana mestinya dan mencapai tujuan yang sudah digariskan. Guna mencapai tujuan yang diharapkan maka metode pengabdian yang dilaksanakan adalah; Pelatihan Kader (Ceramah, Tanya jawab, praktikum), Pengembangan Manajemen kegiatan Posyandu lansia (Demonstrasi/role play). Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 26-28 April 2024 bertempat di Gedung Gereja GPIBT Jemaat Paulus di Nopi Kelurahan Nalu. Pihak-Pihak terkait pada Kegiatan ini diantaranya Pengurus dan Kader Posyandu lansia Nalu II, Majelis GPIBT Jemaat Paulus sebagai pemrakarsa, mendukung kegiatan dengan upaya menyiapkan dan memotivasi pengurus/manajemen dan menunjuk kader lama dan baru, penyiapan sarana untuk kegiatan, Pihak Kelurahan memberikan dukungan dan motivasi kepada pihak pemrakarsa. Selanjutnya Pihak Puskesmas terlibat dalam menyiapkan petugas untuk membina dan pendampingan dalam melaksanakan pelatihan baik secara klasikal maupun praktik. Dinas Kesehatan mendukung pemateri untuk pelatihan. Untuk mengukur keberhasilan kegiatan dilakukan evaluasi pada aspek pengetahuan sikap dan ketrampilan kader dan pelaksanaan kegiatan pengembangan Posyandu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan kegiatan pengabmas, pemahaman kader tentang ; Kebijakan upaya kesehatan lansia, Lansia dan perubahan perubahannya, Manajemen dan Administrasi Posyandu Lansia. Serta keterampilan mengoperasikan Posyandu semakin meningkat. Hal ini dibuktikan hasil Pretest sebelum pelatihan rata-rata nilai yang didapat para kader adalah 53 point, setelah pelatihan rata-rata nilai post test sebesar 83 terjadi peningkatan sebesar 30 Point. Pada akhir pelatihan. Kader mampu berperan dan menjalankan pelayanan di masing-masing meja pada sistem 5 meja dalam Posyandu, demikian juga dalam hal membuat catatan dan pelaporan hasil kegiatan. Kader dibantu team juga mampu mengadakan kegiatan pengembangan diantaranya kegiatan Ibadah bersama, kegiatan senam jasmani bersama dan Pemberian makanan tambahan (PMT).

Hasil Kegiatan selanjutnya adalah adanya perubahan Manajemen Pengelolaan Posyandu lansia Nalu II dimana Kegiatan Posyandu yang berhubungan dengan ketersediaan sarana dan prasarana serta pembiayaannya dilaksanakan oleh Komisi Lansia GPIBT Jemaat Paulus. Kegiatan rutin Posyandu dan pengembangannya dilakukan oleh kader Posyandu. Untuk kelancaran kegiatan rutin Posyandu lansia Nalu II, maka telah dibentuk struktur yang akan mengatur kegiatan Posyandu lansia. Sebagai bentuk motivasi pada kader diberikan sertifikat atas kerjasama dengan Kepala Puskesmas

### B. Pembahasan

Revitalisasi Posyandu lansia dimulai dengan pemberdayaan masyarakat ([Azizah et al., 2021](#)). salah satu pemberdayaan adalah adanya kader kesehatan lansia. Perlunya pelatihan kader lansia sebelum mereka terjun langsung melakukan pelayanan. Pelatihan kader lansia terbukti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Pengetahuan dan pemahaman kader juga mengalami peningkatan setelah dilakukan pelatihan ([Atmojo, 2010](#); [Wahyudi et al., 2021](#)). Pelatihan pembenahan administrasi pengelolaan termasuk didalamnya proses administrasi dan pelaporan Posyandu ([Kusumawati, 2017](#)). Dengan kader Posyandu yang terampil diharapkan akan meningkatkan jumlah kunjungan lansia, serta

mengoptimalkan kegiatan pelayanan utama di posyandu. Adanya kegiatan pengembangan yang dikelola oleh kader diharapkan mampu meningkatkan motivasi lansia datang keposyandu (Mawaddah et al., 2019). Posyandu lansia sebagai mitra Pemerintah dalam menyokong kebutuhan lansia, juga menjadi sarana rekreasi dan bersosialisasi dengan teman sebaya ditengah kondisi mereka yang memiliki banyak waktu luang dan kesepian (Ilyas, 2017). Posyandu juga memiliki fungsi meningkatkan kualitas hidup bagi lansia yang rajin berkunjung ke Posyandu Posyandu lansia diharapkan dapat terus mengembangkan diri sehingga mampu menjangkau para lansia yang menjadi anggota di wilayah operasionalnya (Sudiyanto & Andrio, 2020).



Gambar 1,2,3 Demonstrasi pelaksanaan posyandu lansia 5 meja

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Setelah dilaksanakan kegiatan Revitalisasi Posyandu Lansia Nalu II Kelurahan Nalu Kec. Baolan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan baik, dengan adanya dukungan dari pihak Puskesmas Baolan, pihak Kelurahan Nalu, kader dan para lansia.
2. Pengetahuan dan ketrampilan kader tentang lansia dan kegiatan Posyandu meningkat setelah pelatihan
3. Manajemen pengelolaan Posyandu Nalu II yang di prakasai oleh GPIBT Jemaat Paulus telah terbentuk dan mempunyai struktur baru.
4. Dilaksanakannya kegiatan pengembangan di Posyandu yaitu ; ibadah bersama, senam jasmani bersama dan Pemberian makan tambahan
5. Terbitnya sertifikat kader yang dikeluarkan oleh Puskesmas Baolan dengan team pengabmas

### B. Saran

1. Untuk Pemrakarsa
  - a. Kiranya Pengurus Komisi Lansia dan para kader terus didukung dan diberikan motivasi
  - b. Kiranya pembinaan secara rutin bagi kader terus diprogramkan dengan penyiapan sarana dan biaya.
2. Untuk Kelurahan Nalu
  - a. Telah dilatih 10 orang Kader Posyandu Lansia, Kiranya Pembinaan administrasi dan ketrampilan terhadap kader terus di fasilitasi oleh pihak Kelurahan Nalu
  - b. Pada masa yang akan datang jika ada fasilitas untuk menunjukkan kemampuan kader dalam lomba2 diberikan kesempatan yang sama dan seluas-luasnya bagi kader yang terbentuk

3. Untuk Puskesmas Baolan
  - a. Kiranya revitalisasi Posyandu yang dilakukan akan terus dipantau, dibina dan dikembangkan oleh Pihak Puskesmas.
  - b. Perlunya peningkatan pengetahuan kader pada hal-hal yang menyangkut kesehatan lansia dengan materi yang diperlukan .

### UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kegiatan pengabmas boleh berjalan dengan baik dan lancar, untuk itu pelaksana mengucapkan terimakasih kepada Pihak Poltekkes Kemenkes Palu yang mendukung dalam pemberian dana dan kesempatan melaksanakan Pengabmas, serta pihak-pihak yang telah terlibat aktif ; Puskesmas Baolan, Kelurahan Nalu, Majelis GPIBT Paulus, Para kader dan pihak2 lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

### DAFTAR PUSTAKA

- Armiyati, Y., Soesanto, E., & Hartiti, T. (2014). Pemberdayaan Kader Posbindu Lansia Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Lansia di Desa Kangkung Demak. In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional.DEMAK* ). 2015. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/1232>
- Atmojo SN. Promosi Kesehatan teori dan aplikasi. Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2010.
- Azizah Azizah, A. G., Az-Zahra, D. L., Solekah, F. I., Faqikha, H. A., Nashrullah, L. M., Susanti, M. N. A., & Katmawati, S. (2021). Analisis Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan melalui Posyandu Lansia: Literature Review. In *Prosiding Seminar Kesehatan Nasional Sexophone*. <http://conference.um.ac.id/index.php/sexophone/article/view/2918>
- Badan Pusat Statistik R. Statistik Penduduk Lanjut Usia 2022. Jakarta: Badan Pusat Statistik; 2022.
- Frans Juniardi, F. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan lansia ke posyandu lansia di Puskesmas Batang Beruh Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi. *Welfare State*, 2(1), 221988. <https://www.neliti.com/publications/221988/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-rendahnya-kunjungan-lansia-ke-posyandu-lansia-di>
- Ilyas Ilyas, A. N. K. (2017). Peran Posyandu Lansia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia Di Posyandu Lansia Sejahtera Kelurahan Pasirmuncang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 2(2). <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/E-Plus/article/view/2956>
- Infodatin KR. Lansia Berdaya, Bangsa Sejahtera. 2022.
- Kemenkes RI. Pedoman Untuk Puskesmas Dalam Pemberdayaan Lanjut Usia [Internet]. Direktorat Kesehatan Keluarga. 2019. 1–168 p. Available from: <https://eprints.triatmamulya.ac.id/1459/1/114>. [Pedoman untuk Puskesmas dalam Pemberdayaan Lanjut Usia.pdf](#)
- Kemenkes, Pedoman Pengabdian Masyarakat Politehnik Kesehatan, Dirjen Nakes, Direktorat Penyediaan tenaga kesehatan, 2023
- Kementerian Kesehatan R. Laporan\_Nasional\_Riskesda 2018 [Internet]. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2018. p. 674. Available from: [http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan\\_Nasional\\_RKD2018\\_FINAL.pdf](http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf)

- Kurnia, T. A., Cahyani, S. L., Wawomeo, A., & Woga, R. (2022). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Memotivasi Lansia Untuk Memanfaatkan Posyandu Lansia. *Jurnal Abdi Mercusuar*, 2(1), 9-17. <https://jurnal.mercubaktijaya.ac.id/index.php/jam/article/view/280>
- Kusumawati Y. Kusumawati, Y. (2017). Pengembangan Kegiatan Posyandu Lansia Anthurium di Surakarta. *Warta LPM*, 19(2), 125-133. <https://journals.ums.ac.id/index.php/warta/article/view/2738>
- Mawaddah, N., Kusuma, Y. L. H., Mujiadi, M., Rachmah, S., Prastya, A., & Fardiansyah, A. (2019). Revitalisasi Posyandu Lansia di Desa Sumbertebu Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto: Revitalizing Elderly Posyandu in Sumbertebu Village, Bangsal District, Mojokerto Regency. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 39-45. <https://journal.umpr.ac.id/index.php/pengabdianmu/article/view/963>
- Mengko, V. V. (2015). Pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas telinga atas kota Manado. *Jikmu*, 5(5). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jikmu/article/view/7856>
- Sudiyanto H, Andrio. Optimalisasi Posyandu Lansia Sebagai Upaya Peningkatan Partisipasi dan Kualitas Hidup Lansia. *J Medica Majapahit*. 2020;12(2):59–77. <http://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/PRV/article/download/561/555>
- Tuanaya, F. H. A., Wahyuni, D., & Zulkarnain, E. (2018). Upaya Promotif Petugas Kesehatan dalam Pelaksanaan Posyandu Lansia di Puskesmas Mangli Kabupaten Jember. *Multidisciplinary Journal*, 1(1), 11-16. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/multijournal/article/view/8591>
- Wahyudi, D., Hakim, N., Winarti, T., & Septiyana, L. (2021). Optimalisasi Peran Kader Posyandu Kelompok Lansia di Desa Sumberejo Pesisir Barat. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 189-198. <https://ejournal.metrouniv.ac.id/JPM/article/view/3081>